

**EFEKTIVITAS MEMBATIK DENGAN CETAKAN PENGGARIS
TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK DI
TAMAN KANAK-KANAK DARUL FALAH PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

**TITI DWI MAWASTI
NIM: 2015/15022110**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**EFEKTIVITAS MEMBATIK DENGAN CETAKAN PENGGARIS TERHADAP
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK DI TAMAN KANAK KANAK
DARUL FALAH PADANG**

Nama : Titi Dwi Mawasti
NIM : 2015/15022110
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 24 Mei 2019

Disetujui oleh:
Pembimbing



Dr. Dadan Suryana
NIP. 197505030 200912 2 001

Ketua Jurusan/Prodi



Dr. Delfi Eliza, M. Pd
NIP. 196951030 198903 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang**

**Efektivitas Membuat Dengan Cetakan Penggaris Terhadap Kemampuan
Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Darul Falah Padang**

Nama : Titi Dwi Mawasti
NIM : 2015/15022110
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

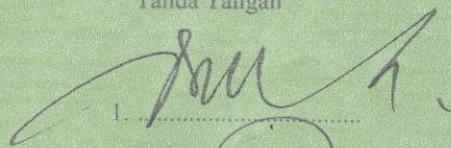
Padang, 24 Mei 2019

Tim Penguji

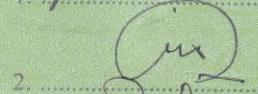
Nama

Tanda Tangan

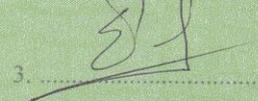
1. Ketua : Dr. Dadan Suryana

1. 

2. Anggota : Drs. Indra Jaya, M.Pd

2. 

3. Anggota : Elise Muryanti, M.Pd

3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Titi Dwi Mawasti
NIM/BP : 15022110/2015
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Efektivitas Membatik Dengan Cetakan Penggaris Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Darul Falah Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Mei 2019

Saya yang menyatakan,

A yellow rectangular stamp with a grid pattern. The text on the stamp includes 'Titi Dwi Mawasti', 'NIM/BP 15022110/2015', and 'Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini'. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Titi Dwi Mawasti
NIM. 15022110

ABSTRAK

Titi Dwi Mawasti. 2019. Efektivitas Membuat dengan Cetakan Penggaris Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Darul Falah Padang. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan melihat seberapa besar efektivitas membuat dengan cetakan penggaris terhadap kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Darul Falah Padang. Penelitian berawal pada kenyataan anak belum optimal mengkoordinasikan jari-jemari dengan mata dalam aktivitas seperti meniru garis, menggunting dan menempel. Anak masih kaku dalam menggerakkan tangannya ketika membuat garis miring, lengkung, lingkaran, menggunting dan menempel. Dalam pengembangan motorik halus dapat melakukan aktivitas membuat dengan cetakan penggaris.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *quasy eksperimental*. Populasi penelitian ini adalah seluruh murid Taman Kanak-kanak Darul Falah Padang, dan Teknik pengambilan sampel adalah menggunakan *cluster sampling*, yaitu kelas B2 dan B4 kedua masing-masingnya berjumlah 10 anak.

Berdasarkan analisis data rata-rata hasil tes kelompok eksperimen adalah 83 dan kelas kontrol dengan rata 74,5. Dapat disimpulkan bahwa membuat dengan cetakan penggaris efektif mengembangkan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Darul Falah Padang.

Kata Kunci: Membuat dengan cetakan penggaris, kemampuan motorik halus

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan atas rahmat dan karunia Allah SWT yang telah mempermudah dan memberi jalan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul **“Efektivitas Membatik Dengan Cetakan Penggaris Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-kanak Darul Falah Padang”**. Shalawat dan salam untuk junjungan umat manusia yakni Rasulullah Muhammad SAW yang telah mengantar seluruh umat manusia khususnya umat Islam kealam yang beradab dan berilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Proses penyusunan skripsi ini, peneliti tidak lepas dari bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Dadan Suryana selaku pembimbing, yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Indra Jaya, M.Pd selaku Dosen Penguji I yang telah memberi masukan, arahan dan saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Elise Muryanti, M. Pd selaku Dosen Penguji II yang telah memberi masukan, arahan dan saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Delfi Eliza, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dra. Nenny Mahyuddin M.Pd selaku Sekreratis Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan kemudahan dan arahan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Ibu Dosen dan Tata Usaha Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan fasilitator dan kemudahan kepada peneliti.
7. Ibu Amyeni, S.Pd selaku kepala sekolah TK Darul Falah Padang serta guru-guru yang mengajar di Taman Kanak-kanak Darul Falah Padang yang telah memberikan kesempatan dan waktu bagi peneliti menyelesaikan skripsi ini.
8. Anak-anak Taman Kanak-kanak Darul Falah Padang yang mau mengikuti arahan dari peneliti dalam kegiatan yang dilakukan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Keluarga tercinta terutama ibu dan ayah yang telah memberi semangat dan do'a serta kasih sayang yang tak ternilai harganya dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Angkatan 2015 Lokal C, atas kebersamaan baik dalam suka maupun duka selama menjalani

masa perkuliahan dan juga telah telah memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Dalam hal ini peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum pada tahap sempurna. Untuk itu peneliti menerima saran, masukan dan kritikan yang positif untuk kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Mei 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Asumsi Masalah	5
F. Tujuan Penelitian	5
G. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	7
1. Konsep Anak Usia Dini	7
a. Pengertian Anak Usia Dini	7
b. Karakteristik Anak Usia Dini	8
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini	9
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	9
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	10
c. Prinsip-prinsip Pendidikan Anak Usia Dini	11
3. Konsep Fisik Motorik Anak Usia Dini	12
a. Pengertian Fisik Motorik Anak Usia Dini	12
b. Tujuan Fisik Motorik Anak Usia Dini	14
4. Konsep Motorik Halus Anak Usia Dini.....	15
a. Pengertian Motorik Halus	15
b. Tujuan Pengembangan Motorik Halus.....	16
c. Fungsi Pengembangan Motorik Halus	17
d. Indikator Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun	17
5. Konsep Membatik Dengan Cetakan Penggaris.....	18
a. Pengertian Membatik	18
b. Manfaat Membatik	20
c. Membatik Dengan Cetakan.....	20
d. Pengertian Penggaris.....	21

e. Langkah-langkah Membuat Dengan Penggaris	22
f. Kelebihan Penggaris.....	24
B. Penelitian Relevan.....	25
C. Kerangka Konseptual	27
D. Hipotesis.....	29
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Populasi dan Sampel	31
1. Populasi	31
2. Sampel	32
C. Variabel dan Data.....	32
1. Variabel	32
2. Data	33
D. Definisi Operasional.....	34
E. Instrumen dan Pengembangan	34
1. Kisi-kisi Instrumen	35
2. Teknik Penilaian	39
3. Analisis Instrumen	40
F. Pengumpulan Data	43
G. Teknik Analisis Data.....	43
1. Uji Normalitas	44
2. Uji Homogenitas	46
3. Uji Hipotesis	47
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	49
B. Analisis Data	65
C. Pembahasan.....	75
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
 DAFTAR PUSTAKA	 82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	85

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka konseptual.....	28

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Rancangan Penelitian.....	30
Tabel 2. Jumlah Anak di TK Darul Falah Padang	31
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Motorik Halus Anak.....	35
Tabel 4. Instrumen Pernyataan.....	37
Tabel 5. Rubrik Penilaian.....	39
Tabel 6. Kriteria Penilaian Perkembangan Motorik Halus Anak	40
Tabel 7. Hasil Analisis Item Intrumen Motorik Halus.....	42
Tabel 8. Langkah Persiapan Perhitungan Uji Barlett.....	46
Tabel 9. Distrubusi Frekuensi Hasil <i>Pre-test</i> Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok Eksperimen (B2) di TK Darul Falah Padang	50
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-test</i> Perkembangan Mtorik Halus Anak Kelmpok Kontrol (B4) di TK Darul Falah Padang	53
Tabel 11. Rekapitulasi Hasil <i>Pre-test</i> Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	55
Tabel 12. Distrubusi Frekuensi Hasil <i>Post-test</i> Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok Eksperimen (B2) di TK Darul Falah Padang	57
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-test</i> Perkembangan Mtorik Halus Anak Kelmpok Kontrol (B4) di TK Darul Falah Padang.....	60
Tabel 14. Rekapitulasi Hasil <i>Post-test</i> Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	65
Tabel 15. Hasil Perhitungan Pengujian <i>Liliefors Pre-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	63
Tabel 16. Hasil Uji Homogenitas Kelas eksperimen dan Kontrol (<i>pre-test</i>) ..	66
Tabel 17. Hasil Perhitungan Nilai Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol (<i>pre-test</i>)	67
Tabel 18. Hasil Perhitungan <i>Pret-test</i> Pengujian dengan <i>t-test</i>	68
Tabel 19 Hasil Perhitungan Pengujian <i>Liliefors Post-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	69
Tabel 20. Hasil Uji Homogenitas Kelas eksperimen dan Kontrol (<i>post-testt</i>)	70
Tabel 21. Hasil Perhitungan Nilai Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol (<i>post-test</i>)	70
Tabel 22. Hasil Perhitungan <i>Pret-test</i> Pengujian dengan <i>t-test</i>	71

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. Data Nilai <i>Pre-test</i> Kelompok Eksperimen	52
Grafik 2. Data Nilai <i>Post-test</i> Kelompok Kontrol	54
Grafik 3. Data Perbandingan Hasil <i>Pre-test</i> Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	56
Grafik 4. Data Nilai <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen.....	59
Grafik 5. Data Nilai <i>Post-test</i> Kelompok Kontrol	62
Grafik 6. Data Perbandingan Hasil Data Perbandingan Hasil <i>Post-test</i> Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	64
Grafik 7. Data Perbandingan <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Penggaris Berbentuk batik	24
Gambar 2. Guru Memperkenalkan Alat dan Bahan yang Akan Digunakan...	135
Gambar 3. Guru Memperkenalkan garis miring, lengkung dan lingkaran	135
Gambar 4. Anak Membuat Garis Miring, Dan Lingkaran Pada Cetakan Penggaris	136
Gambar 5. Anak Melakukan Kegiatan Menggunting	136
Gambar 6. Anak Melakukan kegiatan melem Hasil Guntingan	137
Gambar 7. Guru Memperkenalkan Alat Dan Bahan Yang Digunakan	172
Gambar 8. Anak Membuat Garis Miring, lengkung dan Lingkaran	172
Gambar 9. Guru Mencontohkan Cara Menggunting Bentuk/Pola.....	173
Gambar 10. Guru Membantu Anak Saat Kesusahaan Dalam Menggunting	173
Gambar 11. Anak Menempel Hasil Guntingan Pada Kertas Warna.....	174
Gambar 12. Anak Membantu Temannya Saat Membuat Garis lengkung	174
Gambar 13. Anak Menggunting berdasarkan Bentuk Atau Pola.....	175
Gambar 14. Anak Menempel Hasil Guntingan Pada Kertas Warna.....	175
Gambar 15. Anak Membuat Garis Miring, Dan Lingkaran Pada Cetakan Penggaris	176
Gambar 16. Anak Menggunting Berdasarkan Bentuk/Pola.....	176
Gambar 17. Anak Menempel Hasil Guntingan Pada Kertas Warna.....	177
Gambar 18. Anak Menggunting Berdasarkan Bentuk atau pola.....	177
Gambar 19. Anak Menempel Hasil Guntingan Pada Kertas warna.....	178
Gambar 20. Guru Memperkenalkan Alat dan Bahan Yang Digunakan.....	179
Gambar 21. Anak Membuat Garis Miring, Dan Lingkaran Pada Cetakan Penggaris	179
Gambar 22. Anak Menggunting berdasarkan Bentuk atau Pola.....	180
Gambar 23. Anak Menempel Hasil Guntingan Pada Kertas Warna.....	180
Gambar 24. Anak Membuat Garis Miring, Dan Lingkaran Pada Cetakan Penggaris	181
Gambar 25. Anak Menggunting berdasarkan Bentuk atau Pola.....	181
Gambar 26. Anak Menempel Hasil Guntingan Pada Kertas warna.....	182
Gambar 27. Anak Menggunting Berdasarkan Bentuk/ Pola.....	182
Gambar 28. Anak Menempel hasil guntingan Pada Kertas Warna.....	183

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. RPPH Kelas Eksperimen	85
Lampiran 2. RPPH Kelas Kontrol.....	95
Lampiran 3. Kisi-kisi Instrumen	105
Lampiran 4. Instrumen Pernyataan	107
Lampiran 5. Rubrik Penilaian	108
Lampiran 6. Skor Anak Tahap Uji Validitas Instrumen	110
Lampiran 7. Tabel Analisis Item untuk Perhitungan Validasi.....	120
Lampiran 8. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 1	121
Lampiran 9. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 2.....	123
Lampiran 10. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 3....	125
Lampiran 11. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 4....	127
Lampiran 12. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 5....	129
Lampiran 13. Hasil Analisis Item Instrumen Kemampuan Motorik Halus Anak	131
Lampiran 14. Tabel Perhitungan Mencari Reabilitas	132
Lampiran 15. Perhitungan Mencari Dengan Rumus Alpa	133
Lampiran 16. Dokumentasi Validasi Data Di Taman kanak-kanak Kurnia Asy' Syifa	135
Lampiran 17. Nilai Hasil <i>Pre-test</i> untuk Perhitungan Kelas Eksperiem	138
Lampiran 18. Nilai Hasil <i>Pre-test</i> untuk Perhitungan Kelas Kontrol	139
Lampiran 19. Nilai <i>Pre-test</i> Perkembangan Motorik Halus Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Berdasarkan Urutan dari Nilai Terkecil Sampai Nilai Terbesar	140
Lampiran 20. Perhitungan <i>Pre-test</i> Mean dan Varians Skor Kemampuan Motorik Halus Anak Kelas Eksperimen (B2) di TK Darul Falah Padang	141
Lampiran 21. Perhitungan <i>Pre-test</i> Mean dan Varians Skor Kemampuan Motorik Halus Anak Kelas Kontrol (B4) di TK Darul Falah Padang.....	143
Lampiran 22. Uji Normalitas (<i>Liliefors</i>) <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	145
Lampiran 23. Uji Normalitas (<i>Liliefors</i>) <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol.....	147
Lampiran 24. Uji Homogenitas Nilai <i>Pre-test</i> (Uji Barlet)	149
Lampiran 25. Uji Hipotesis Nilai <i>Pre-Test</i>	151
Lampiran 26. Nilai <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	152
Lampiran 27. Nilai <i>Post-test</i> Kelas Kontrol.....	153
Lampiran 28. Nilai <i>Post-test</i> Perkembangan Motorik Halus Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Berdasarkan Urutan dari Nilai Terkecil Sampai Nilai Terbesar	154
Lampiran 29. Perhitungan <i>Post-test</i> Mean dan Varians Skor Kemampuan Motorik Halus Anak Kelas Eksperimen (B2) di TK Darul Falah Padang.....	155

Lampiran 30. Perhitungan <i>Post-test</i> Mean dan Varians Skor Kemampuan Motorik Halus Anak Kelas Eksperimen (B2) di TK Darul Falah Padang	157
Lampiran 31. Uji Normalitas (<i>Liliefors</i>) <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	159
Lampiran 32. Uji Normalitas (<i>Liliefors</i>) <i>Post-test</i> Kelas Kontrol.....	161
Lampiran 33. Uji Homogenitas Nilai <i>Post-test</i>	163
Lampiran 34. Uji Hipotesis Nilai <i>Post-test</i>	165
Lampiran 35. Uji Ukuran Besaran pengaruh (<i>effect Size</i>).....	166
Lampiran 36. Tabel Harga Kritik dari R Product-Moment.....	167
Lampiran 37. Tabel nilai Z.....	168
Lampiran 38. Tabel Nilai Kritis Untuk uji Lilifors	169
Lampiran 39. TabelNilai-Nilai Chi Kaudrat	170
Lampiran 40. TABEL NILAI t (untuk uji dua ekor)	171
Lampiran 41. Dokumen Penelitian Kelompok Eksperimen	172
Lampiran 42. Dokumen Penelitian Kelompok Kontrol	179

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah ajang mengembangkan pengetahuan yang dilaksanakan sebagai kewajiban untuk menggali prestasi yang dimiliki oleh anak. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan saing yang tinggi, tangguh dan mampu menghadapi tantangan masa depan. Pendidikan dilaksanakan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat.

Kemajuan zaman yang semakin pesat ini menuntut orang tua untuk tidak hanya memberi pendidikan kepada anak saat mulai memasuki usia sekolah saja tetapi semenjak mereka usia dini. Karena, pendidikan anak usia dini merupakan masa anak dalam proses pertumbuhan dimana pendidik bertugas untuk membimbing, memberikan stimulus, mengasuh dan memberikan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan, keterampilan dan kemandirian anak.

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan melalui dua jalur pendidikan formal dan nonformal yang bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan aspek-aspek perkembangannya seperti nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa dan seni. Sehingga, anak dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Salah satu aspek yang dikembangkan di Taman Kanak-kanak adalah aspek Motorik. Perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak pada tubuh manusia yang meliputi kegiatan pusat syaraf, urat-urat, dan otot-otot yang terorganisasi. Pada perkembangan motorik ini terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar merupakan suatu gerakan yang menggunakan seluruh tubuhnya untuk bergerak dalam suatu aktivitas seperti berjalan, lari dan berlompat-lompatan. Sedangkan Motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil dan dapat mengkoordinasikan mata dan tangan. Motorik halus ini mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu kegiatan.

Fisik yang akan diambil dari pembahasan ini adalah motorik halus, dalam pembelajaran motorik halus hendaknya kegiatan yang akan dibuat menarik dan mudah bagi anak, seperti kegiatan menggunting, menempel, meniru bentuk- bentuk garis dan lain sebagainya.

Anak usia Taman Kanak-kanak diharapkan perkembangan motoriknya sesuai dengan indikator penilaian perkembangan untuk usia 5-6 tahun yaitu melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, dan lincah serta terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas (misalnya mengancing baju, menali sepatu, menggambar, menempel, menggunting pola, meniru bentuk, dan menggunakan alat makan).

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan di Taman Kanak-kanak Darul Falah Padang pada perkembangan motorik halus anak belum

berkembang secara optimal terlihat dari mengkoordinasikan tangan dan mata ketika anak meniru bentuk garis, menggunting dan kegiatan menempel. Anak belum optimal dalam membuat garis miring, garis lengkung dan lingkaran, Anak masih kaku dalam aktivitas menggunting berdasarkan bentuk atau pola serta belum optimal dalam kegiatan menempel. Selain itu, anak mudah bosan dalam mengerjakannya, anak masih meminta bantuan guru dalam kegiatan pengembangan motorik halus anak dan ada anak yang tidak mau mengerjakan kegiatannya.

Oleh sebab itu, perlu adanya upaya untuk membantu mengembangkan motorik halus anak dengan menggunakan suatu kegiatan. Kegiatan tersebut harus mudah dan menarik bagi anak salah satu kegiatan yang menimbulkan minat anak dalam perkembangan motorik halus adalah membatik dengan cetakan penggaris. Membatik adalah suatu kerajinan tangan yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi berfikir, keterampilan dan berimajinasi. Membatik ini salah satu kegiatan yang mengembangkan motorik halus dimana anak akan menggunakan otot dari jari tangan seperti kegiatan membuat pola atau bentuk, meniru garis, menempel, dan menggunting. Dalam kegiatan membatik dapat menggunakan alat dan bahan dari alat-alat tulis. Hal ini peneliti menggunakan alat seperti penggaris yang mempunyai bentuk atau pola batik, spidol warna, lem dan kertas warna.

Pengembangan kemampuan motorik halus anak Taman Kanak-kanak melalui membatik dengan cetakan penggaris dianggap relevan, karena cetakan

penggaris ini mempunyai pola atau bentuk yang menarik untuk mengembangkan motorik halus nya.

Berdasarkan hal di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “**Efektivitas Membatik Dengan Cetakan Penggaris Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Darul Falah Padang**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di identifikasikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Anak belum mampu mengkoordinasikan tangan dan mata dalam aktivitas seperti meniru bentuk garis, menggunting dan menempel
2. Anak belum optimal dalam membuat garis miring, garis lengkung dan lingkaran, anak masih kaku dalam aktivitas menggunting berdasarkan bentuk atau pola serta belum optimal dalam kegiatan menempel
3. Kegiatan yang digunakan guru kurang bervariasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah penelitian yaitu anak belum mampu mengkoordinasikan mata dan tangan dalam aktivitas meniru bentuk, menggunting dan menempel.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu “Seberapa efektif kegiatan membatik dengan cetakan penggaris

dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini di Taman Kanak-kanak Darul Falah Padang ?”.

E. Asumsi Penelitian

Kegiatan membuat dengan cetakan penggaris efektif terhadap kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Darul Falah Padang

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas membuat dengan cetakan penggaris terhadap kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Darul Falah Padang.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

2) Manfaat Praktis

Berdasarkan tujuan diatas, diharapkan ini dapat bermanfaat bagi pihak terkait seperti:

a. Bagi anak

Melalui membuat dengan cetakan penggaris dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

b. Bagi guru

Melalui membuat dengan cetakan penggaris dapat menjadi acuan dan bahan masukan untuk kegiatan mengajar dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini ialah anak yang berada pada masa keemasan (*golden age*) setiap tahapan usianya adalah penentu untuk proses perkembangan dan pertumbuhan selanjutnya. Wiyani (2016) anak usia dini adalah anak berusia 0 hingga 6 tahun yang akan melewati masa-masa perkembangan dari masa bayi, batita, dan prasekolah. Sehingga sangat diperlukan pemberian stimulasi dari bayi agar mencapai perkembangan yang optimal.

Selanjutnya Yulsofriend (2013) mengatakan anak usia dini adalah individu yang sedang menjalani suatu tahap pertumbuhan dan perkembangan secara lebih pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

Menurut Suryana (2013) Usia dini merupakan periode awal yang penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan manusia. pada masa ini ditandai berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah kelompok anak berusia 0 sampai 6 tahun yang bersifat

unik dan berada dalam proses pertumbuhan serta perkembangan yang sangat pesat. Sehingga, harus diberikan stimulasi sesuai dengan karakteristik anak. Agar tumbuh dan berkembang dengan baik sampai periode akhir perkembangan.

b. Karakteristik Anak Usia dini

Karakteristik anak usia dini adalah individu yang unik, memiliki pribadi yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya serta setiap individu memerlukan stimulasi untuk tumbuh kembangnya. Menurut Suryana (2013) Karakteristik anak usia dini sebagai berikut: 1) anak mempunyai sifat yang sangat egosentris dalam hal apapun, 2) anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, 3) setiap anak memiliki perilaku dan sifat unik, 4) didalam diri anak kaya akan imajinasi dan fantasi, 5) setiap anak dalam kegiatan belajar memiliki daya konsentrasi yang pendek.

Menurut Solehuddin dalam Masitoh (2006) dikutip Rakimahwati (2012) mengatakan bahwa karakteristik anak adalah anak yang tidak lepas dari sifat-sifat alamiahnya anak mempunyai karakter yang berbeda-beda sebagai ciri khas dalam diri anak seperti sifat yang unik, aktif, rasa ingin tahu tinggi, egosentris, berjiwa petualang, daya konsentrasinya pendek, gaya imajinasi tinggi, dan senang berteman.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini adalah egosentris, unik, memiliki rasa ingin tahu yang besar, kaya akan imajinai, memiliki daya konsentrasi pendek, dan bersifat aktif dan energik.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan melalui rangsangan pendidikan yang akan mengembangkan berbagai aspek-aspek perkembangan anak. Suryana (2014) Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun dengan melalui proses pemberian rangsangan pendidikan agar dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya.

Menurut Yulsyofriend (2013) mengatakan bahwa pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian pendidikan yang optimal untuk perkembangan pendidikan selanjutnya dengan cara menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak.

Berdasarkan dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia adalah suatu bentuk penyelenggaraan

pendidikan untuk memberikan rangsangan, pembelajaran, mengasuh dan membimbing agar dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani untuk memasuki jenjang berikutnya.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan anak usia dini. Menurut Sujiono (2009) berpendapat bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah 1) untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal didalam memasuki pendidikan dasar serta mengurangi kehidupan dimasa dewasa, 2) untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) disekolah, 3) intervensi dini dengan memberikan rangsangan sehingga dapat menumbuhkan potensi-potensi yang tersembunyi (*hidden potency*) yaitu potensi perkembangan anak (bahasa, intelektual, emosi, sosial, motorik, konsep diri, minat dan bakat), 4) melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan potensi-potensi yang dimiliki anak.

Menurut Susanto (2017) tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru, serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan pada anak usia dini. Dengan mengembangkan berbagai potensi anak sejak lahir (dini), sebagai persiapan untuk hidup dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Artinya, membentuk anak indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar, serta mengurangi kehidupan selanjutnya.

Berdasarkan dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk membentuk anak agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal didalam memasuki pendidikan dasar dan menjadikan manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

c. Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan potensi anak melalui kegiatan bermain yang menyenangkan. Mulyasa (2012:17) PAUD dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

“1) Menggunakan variasi media permainan yang menarik, 2) Melibatkan dan mengembangkan seluruh panca indera, 3) Menyediakan, suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, 4) Memberi kesempatan kepada anak untuk memahami, menghayati dan mengalami secara langsung nilai-nilai melalui proses pembelajaran”.

Menurut Latif,dkk (2013:81) berpendapat bahwa prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini:

“ 1) Pendidikan berorientasi pada kebutuhan anak, 2) dunia anak adalah dunia bermain, maka selayaknya konsep pendidikan anak usia dini dirancang dalam bentuk bermain, 3) kegiatan pembelajaran dirancang secara cermat untuk membangun sistematika kerja, 4) kegiatan pembelajaran berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup anak, yaitu membantu anak menjadi mandiri, disiplin, mampu bersosialisasi, dan memiliki keterampilan dasar yang berguna bagi kehidupan anak kelak, 5) pendidikan dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang dengan mengacu prinsip-prinsip perkembangan anak, 6) dalam kegiatan main anak akan belajar lebih banyak bila mendapat pijakan dari guru”

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini adalah bermain sambil belajar, belajar seraya bermain, semua kegiatan berorientasi kepada anak, menyenangkan, memiliki lingkungan yang kondusif dan pendidikan dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang dengan mengacu prinsip-prinsip perkembangan anak.

3. Konsep Fisik Motorik Anak Usia Dini

a. Pengertian Fisik Motorik Anak Usia Dini

Fisik motorik adalah suatu gerakan yang akan melibatkan anggota tubuh manusia. Muhibbin dalam Samsudin (2008) mengatakan bahwa

fisik motorik diartikan sebagai istilah yang menunjukkan keadaan dan kegiatan yang akan melibatkan otot-otot dalam gerakannya, selain itu akan melibatkan kelenjar-kelenjar yang ada dalam tubuh anak.

Menurut Hasanah (2016) gerak motorik adalah suatu istilah yang digunakan untuk mengembangkan perilaku gerakan-gerakan dilakukan oleh tubuh manusia yang sengaja, otomatis, cepat dan akurat. Pada dasarnya perkembangan fisik motorik akan sejalan dengan kematangan syaraf dan otot-otot anak.

Selanjutnya Laranaya, dkk (2019) fisik motorik merupakan salah satu aspek yang dimiliki oleh anak dan dikembangkan di taman kanak-kanak, perkembangan fisik motorik ini berperan dalam berbagai aktivitas eksplorasi. Fisik motorik ini terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus, motorik kasar berkaitan erat dengan otot-otot besar sedangkan motorik halus berkaitan dengan keterampilan penggunaan otot-otot kecil.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa fisik motorik adalah suatu keadaan yang menunjukkan adanya gerakan-gerakan yang melibatkan syaraf dan otot-otot pada tubuh manusia, gerakan fisik motorik ini terbagi menjadi dua yaitu fisik motorik kasar dan fisik motorik halus.

b. Tujuan Fisik Motorik Anak Usia Dini

Tujuan fisik motorik adalah untuk melihat kemampuan anak untuk menyelesaikan tugas perkembangannya. Samsudin (2008) Mengemukakan bahwa tujuan fisik motorik adalah sebuah penugasan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan untuk menyelesaikan tugas motorik tertentu. Kualitas motorik anak terlihat ketika anak mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik tinggi, hal itu berarti motorik yang dilakukan untuk anak efektif dan efisien.

Saripudin (2016) Berpendapat bahwa tujuan motorik bagi anak usia dini adalah Penugasan keterampilan yang tergrafik dalam menyelesaikan tugas tertentu yang diberikan oleh pendidik. Tergrafik artinya terdapat kemajuan pada perkembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan mampu menampilkan tugas motorik untuk pencapaian keberhasilan anak.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan fisik motorik anak usia dini adalah sebuah penugasan keterampilan yang diberikan kepada anak agar dapat menyelesaikan tugas tertentu dan dapat berkembang lebih baik dari perkembangan sebelumnya.

4. Konsep Motorik Halus Anak Usia Dini

a. Pengertian Motorik Halus

Motorik halus ialah pergerakan yang melibatkan otot-otot kecil dalam setiap pergerakan jari jemari. Mursid (2015) mengatakan bahwa motorik halus yakni gerakan-gerakan yang merupakan hasil dari pergerakan tangan yang akan terkoordinasi dengan otot-otot yang menuntut adanya kemampuan mengontrol gerakan-gerakan halus pada jari dan tangan.

Menurut Suryana (2016) Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus dari anggota tubuh tertentu, yakni jari jemari sehingga dapat mempengaruhi kesempatan anak dalam belajar dan berlatih misalnya kegiatan mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menggenggam benda dan menulis

Selanjutnya menurut Laranaya, dkk (2019) kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik motorik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata serta tangan, sehingga anak mampu melakukan aktifitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan persiapan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motorik halus anak adalah suatu pergerakan yang tidak melibatkan seluruh tubuh namun hanya otot-otot dari jari jemari dan tangan terkoordinasi.

b. Tujuan Pengembangan Motorik Halus

Tujuan pengembangan motorik halus untuk anak usai dini ialah mampu memfungsikan semua dari otot-otot jari tangannya. Menurut Ismail (2009) tujuan pengembangan motorik halus adalah agar anak terampil dalam kegiatannya dikehidupan sehari-hari, anak akan mempunyai kepercayaan diri dalam pekerjaan khususnya yang melibatkan unsur-unsur sebuah kerajinan dan keterampilan tangan yang akan dimiliki oleh anak.

Selanjutnya Sumantri dalam Paraswati (2015) Tujuan pengembangan motorik halus anak adalah 1. Dengan adanya keterampilan gerakan pada jari anak maka mampu mengembangkan motorik halusnya yang meliputi gerakan kedua tangan anak, 2. Anak akan terlatih dengan kegiatan sehari-hari disekolah misalnya menulis, menggambar, dan memanipulasi benda-benda, 3. Dengan adanya kemampuan dalam stimulasi gerakan halus, maka anak memiliki daya mampu untuk mengkoordinasi indera mata dan tangan, 4. Anak akan memiliki kemampuan mengendalikan aspek emosi dalam beraktivitas motorik halus anak.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan motorik halus anak usia dini adalah agar anak mempunyai keterampilan dan kerajinan dalam kehidupan sehari-hari terutama disekolah seperti menulis, menggambar dan mewarnai serta jari jemari anak akan bekerja secara optimal.

c. Fungsi Pengembangan Motorik Halus Anak

Fungsi pengembangan motorik halus anak adalah meningkatkan gerakan-gerakan tubuh yang melibatkan syaraf, otot-otot dan sendi anak. Paraswati (2015) berpendapat bahwa fungsi pengembangan motorik halus anak adalah untuk peningkatan sebuah koordinasi gerakan yang selalu berkaitan dengan jari-jemari anak, sehingga anak dalam kegiatan mampu meletakkan atau memegang suatu objek melalui tangan dengan benar.

Menurut Mansur (2014) mengatakan bahwa fungsi motorik halus ialah agar anak mampu melakukan gerakan-gerakan bagian dari tubuh yang lebih spesifik, seperti kegiatan menulis, melipat, merangkai, mengancingkan baju, menggunting dan sebagainya. Kegiatan ini harus terstimulasi terus menerus agar aspek perkembangan motorik halus anak berkembang secara optimal.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat saya simpulkan bahwa fungsi motorik halus anak adalah untuk mengembangkan yang ada pada gerakan tubuh anak terutama jari tangan yang meliputi beberapa kegiatan sehari-hari dalam kehidupannya.

d. Indikator Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 tahun

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Nomor 146 tentang pedoman penilaian hasil pembelajarn, indikator perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun adalah : anak terampil menggunakan

tangan kanan dan tangan kiri dalam berbagai aktivitas, misalnya mengancing baju, mengikat sepatu, meniru bentuk, menempel, menggambar, menggunting pola dan menggunakan alat makan.

Yus (2011) menjelaskan program perkembangan motorik halus anak sebagai berikut: 1. Dapat mengurus diri sendiri seperti makan, berpakaian, mandi, menyisir rambut dan mengikat tali, 2. Dapat membuat berbagai bentuk dengan menggunakan tanah liat, plastisin dan *play dough*, 3. Meniru membuat garis tegak, miring, lengkung, dan lingkaran, 4. Meniru melipat kertas sederhana (1-12 lipatan), 5. Menggambar orang dengan bagian-bagiannya, 5. Belajar menggunting bebas dengan berbagai media sesuai dengan pola (gelombang, zig-zag, lingkaran, segi empat, segitiga), 6. Dapat membuat lingkaran dan bujur sangkar, 7. Menyusun menara kubus, 8. Menjahit sederhana dengan menggunakan tali sepatu, benang wol, rafia, dan sebagainya, 9. Menyusun menara kubus minimal delapan kubus.

Berdasarkan indikator perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun diatas, maka peneliti mengambil beberapa kegiatan untuk mengembangkan motorik halus anak yaitu membuat garis miring, lengkung, lingkaran, menggunting dan menempel

5. Konsep Membatik Dengan Cetakan Penggaris

a. Pengertian Membatik

Membatik adalah sebuah kerajinan tangan dengan memberi motif diatas kain. Nasir (2013) berpendapat bahwa

batik merupakan kerajinan khas indonesia yang pembuatannya memiliki teknik-teknik tertentu untuk menghasilkan batik bernuansa keindahan. Kerajinan batik sudah ada sejak ratusan tahun silam dengan berbagai motif pada kain.

Menurut Setiawati dan Ningsih (2017) membatik adalah proses memberikan hiasan yang indah melalui proses pembuatan yang menarik dan memiliki kejelian dalam pembuatan batik, dalam teknik membatik pada mulanya akan memberikan suatu motif dipermukaan kain dengan teknik tutup celup atau rintang warna, proses rintang warna menunjukkan untuk membuat motif pada kain polos

Selanjutnya Kartika (2015) pembelajaran membatik anak usia 5-6 tahun adalah bagaimana cara guru untuk membuat suatu kegiatan yang menarik dan tidak berbahaya serta dapat membubuhkan warna diatas permukaan datar yang ketebalannya tidak ikut diperhitungkan (karya dua dimensi) mampu menuangkan ide kreatif tersebut.

Bedasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa membatik merupakan kerajinan khas indonesia dengan menggunakan teknik-teknik membatik yang sudah ditentukan untuk menumbuhkan ide kratif pada kegiatan pembelajaran anak usia 5-6 tahun.

b. Manfaat Membatik

Membatik sangat bermanfaat terutama untuk anak usia dini dimana anak mempunyai pengalaman yang akan menimbulkan imajinasi anak dalam membatik. Kartika (2009) berpendapat bahwa manfaat membatik bagi anak adalah anak akan percaya diri dalam aktivitas seni sehingga akan menimbulkan rasa jiwa seni, mengenalkan unsur-unsur seni yang ada dalam kegiatan membatik (garis, bentuk warna dan tekstur), kemampuan motorik halus, rasa percaya diri, dan rasa puas yang didapatkan oleh anak.

Menurut Kartika (2015) melalui membatik anak dapat mengetahui unsur-unsur yang terlibat dalam diri anak seperti mengenal warna, garis, dan tekstur yang untuk dikembangkan sesuai dengan karakteristik anak usia 5-6 tahun yaitu karakteristik kemampuan fisik (motorik halus) karakteristik kemampuan kognitif, dan karakteristik sosial emosional.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa manfaat membatik adalah terciptanya rasa seni anak yang dimulai dengan beberapa kegiatan membatik yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak.

c. Membatik Dengan Cetakan

Membatik dengan cetakan merupakan kegiatan membuat motif dengan menggunakan teknik, alat dan bahan yang berbahaya terutama

untuk anak. Prasetyo (2016) Mengatakan bahwa teknik pembuatan batik dapat dibedakan meliputi: 1. Batik tulis adalah kain yang dihiasi dengan cetakan memiliki tekstur dan corak batik yang menggunakan tangan. 2. Batik cap adalah kain yang dihiasi dengan tekstur dan corak batik yang dibentuk dengan cetakan cap. 3. Batik lukis adalah proses pembuatan batik dengan cara langsung melukis pada kain .

Selanjutnya Indriani, dkk (2016) mengemukakan bahwa teknik cetakan cap dan chanting sebagai proses pembuatan pemalam untuk membatik dengan menggunakan dua metode yang pertama metode *grid* adalah suatu metode yang diawali dengan melapisi warna pada kurva dengan sejumlah unit-unit ukuran yang ada pada kain, yang kedua, metode *ruler* adalah metode yang digunakan untuk mengukur berbagai jenis ukiran suatu obyek.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa membatik dengan cetakan terdiri dari beberapa teknik pembuatannya disini peneliti menggunakan alat tulis dan penggaris yang memiliki pola unik untuk dijadikan proses membatik.

d. Pengertian Penggaris

Penggaris adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur, membuat berbagai pola dan alat menggambar. Menurut Junaidi (2013) berpendapat bahwa penggaris adalah suatu alat yang permukaannya tertara angka-angka dan pola-pola tertentu, pada umumnya alat

penggaris digunakan untuk membuat garis lurus dan mengukur garis panjang.

Selanjutnya Sanggarang (2004) penggaris adalah sebagai alat mengukur, dapat digunakan sebagai alat pemotong kertas dan untuk membuat kerajinan dengan adanya bentuk-bentuk pola yang terdapat dalam jenis penggaris.

Dari uraian diatas maka dapat saya simpulkan bahwa penggaris adalah suatu alat yang mempunyai berbagai kegunaan dari jenis-jenis penggaris seperti kegunaan dalam mengukur, membuat pola dan membuat kerajinan.

e. Langkah-langkah Mematik Dengan Penggaris

Mematik dengan penggaris merupakan suatu kegiatan yang memberi motif diatas kertas dengan penggaris, dimana penggaris ini mempunyai macam-macam pola yang berbentuk batik. Berikut langkah-langkah mematik dengan penggaris:

1. Persiapan

Tahap pertama yang akan dilakukan adalah persiapan, persiapan ini dimulai dari guru sebagaimana tugas guru menjelaskan alat dan bahan serta langkah-langkah dalam kegiatan mematik dengan cetakan penggaris, alat dan bahan nya yaitu spidol warna,

penggaris bermotif batik, kertas putih, kertas warna, lem dan gunting.

2. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan ini guru terlebih dahulu menjelaskan dan memberi contoh kepada anak tentang pembuatan membatik dengan cetakan penggaris.

a) Membuat garis miring

Anak diminta oleh guru untuk mengamati bentuk penggaris, lalu anak diminta untuk menemukan garis miring pada cetakan penggaris yang mempunyai bentuk/pola, kemudian setelah anak menemukan bentuk garis miring maka anak diminta untuk membuat beberapa garis miring diatas kertas putih.

b) Membuat garis lengkung

Setelah anak membuat garis miring lalu anak membuat garis lengkung pada cetakan penggaris, dimana garis lengkung mempunyai bentuk yang unik sehingga anak dapat memvariasikan garis lengkung atau anak membuat beberapa garis lengkung yang ada pada cetakan penggaris.

c) Membuat garis lingkaran

Selanjutnya anak membuat garis lingkaran, dimana pada cetakan penggaris tersebut terdapat bentuk-bentuk garis lingkaran jadi anak dapat membuat beberapa garis lingkaran.

d) Anak menggunting berdasarkan bentuk

Setelah anak membuat garis miring, lengkung dan lingkaran yang sesuai dengan bentuk pada cetakan penggaris, maka anak melakukan aktivitas menggunting.

e) Anak menempelkan hasil guntingan ke kertas warna

Langkah yang terakhir guru meminta anak untuk menempelkan hasil guntingannya pada kertas yang berwarna.

Setelah selesai dalam kegiatan membatik dengan cetakan penggaris ini anak diminta untuk melihat hasil kerjanya, guru mengevaluasi berupa pertanyaan-pertanyaan untuk anak dan guru meminta anak untuk merapikan alat dan bahan serta meletakkan ditempat semula.

f. Kelebihan Penggaris

Ismail dalam Junaidi (2013) kegunaan dari penggaris sebagai berikut: mudah didapatkan, harga terjangkau, mudah untuk dibawa kemana-mana, memberi manfaat lain dari suatu media dan dapat membantu siswa melakukan penjumlahan dengan cepat, tepat dan akurat.



Gambar 1. Penggaris batik

Sumber: [https:// batik+sederhana+dengan+penggaris](https://batik+sederhana+dengan+penggaris)

B. Penelitian Yang Relevan

Hapsari (2014) dengan judul “*Pengaruh Membatik Jumputan Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B di Tk Kemiri 03 Kecamatan Kebakkramatan Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014* ” Masalah dalam penelitian ini adalah guru lebih sering mengembangkan kemampuan motorik halus anak dalam hal menulis, menggambar, mewarnai, dan guru hanya menggunakan metode pemberian tugas serta jarang dilakukan melalui kegiatan bermain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh membatik jumputan terhadap perkembangan motorik halus anak, yang menggunakan metode eksperimen dengan *one-group pretest-posttest desig*. Hasil dari penelitian ini adalah Pengujian paired sample t-test menghasilkan nilai $t_{hitung} 11,478$ sedangkan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $11,478 \geq 2,079$ dengan signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil ini, maka keputusan hasil uji hipotesisnya adalah menolak H_0 . Kesimpulannya adalah ada pengaruh “*membatik jumputan terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok B di TK Kemiri 03 Kebakkramat Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014*”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini ada perbedaan dan persamaan dengan penelitian peneliti, dimana perbedaannya adalah peneliti sebelumnya menggunakan kegiatan membatik dengan jumputan sedangkan peneliti membatik dengan cetakan penggaris dan penelitian sebelumnya menggunakan metode eksperimen *dengan one-group pretest-posttest desig* sedangkan peneliti menggunakan metode eksperimen dalam

bentuk *quasy experimental* (eksperimen semu). Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama untuk mengembangkan motorik halus anak.

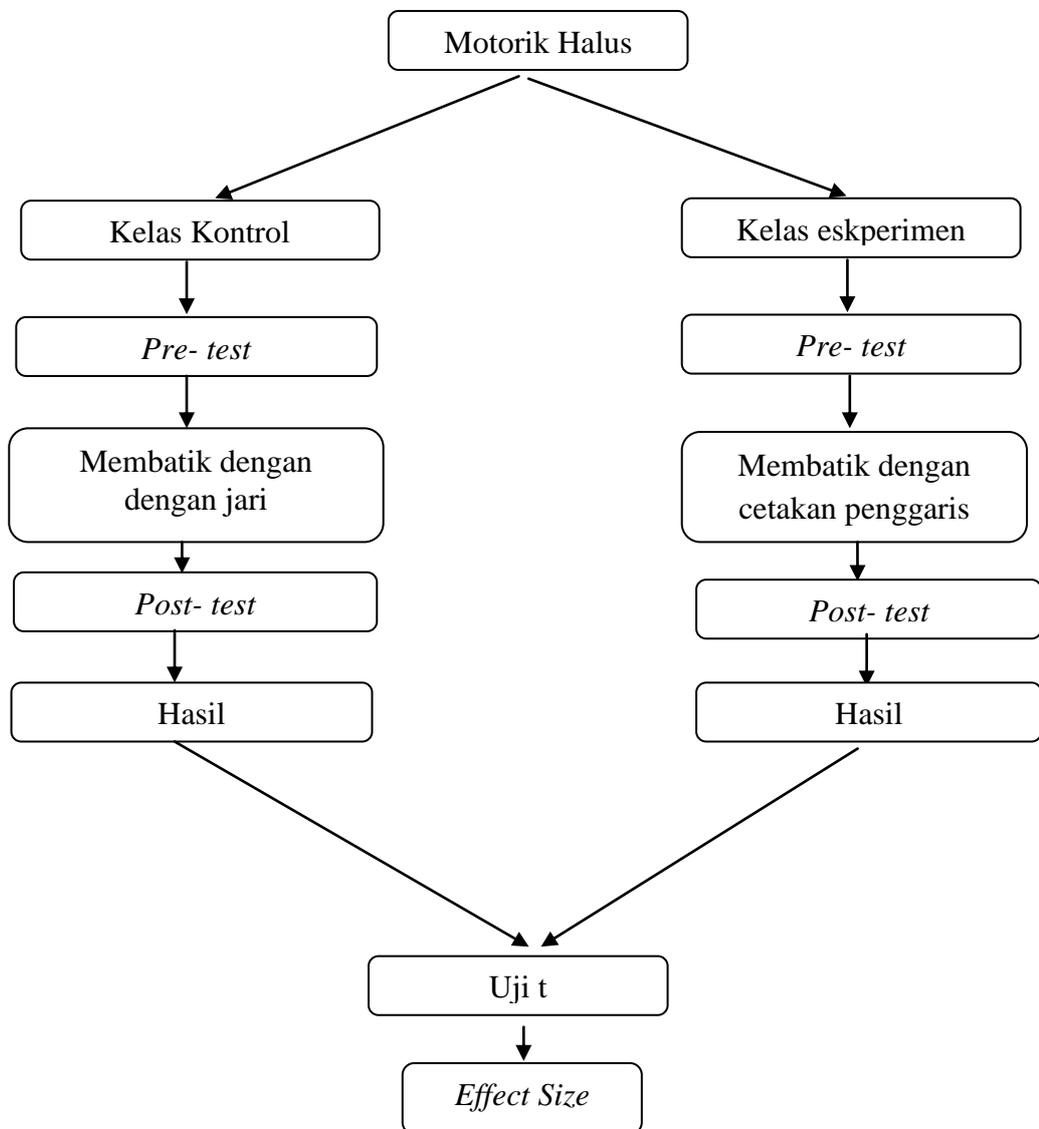
Muliaturochmah (2015) dengan judul "*peningkatan motorik halus melalui membatik dengan media tisu Tk tunas Periwati Kedungwaru Blora*" Permasalahan penelitian ini adalah kemampuan motorik halus anak masih belum berkembang sesuai harapan. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan tingkat keberhasilan motorik halus anak dengan metode demonstrasi di TK Tunas Periwati Kedungwaru Blora. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode demonstrasi, pengumpulan data dengan cara observasi dan catatan lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata kemampuan motorik halus anak pra siklus 34,5 % siklus I hasil meningkat menjadi 63,77 %. Kemudian dilanjutkan siklus II lebih meningkat menjadi 83,44 %. Secara keseluruhan kegiatan membatik dengan media tisu dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Tunas Periwati Kedungwaru Blora.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini ada perbedaan dan persamaan dengan penelitian peneliti, dimana perbedaannya adalah peneliti sebelumnya menggunakan kegiatan membatik dengan tisu sedangkan peneliti membatik dengan cetakan penggaris dan penelitian sebelumnya menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode demonstrasi, pengumpulan data

dengan cara observasi dan catatan lapangan sedangkan peneliti menggunakan metode eksperimen dalam bentuk *quasy experimental* (eksperimen semu). Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama untuk mengembangkan motorik halus anak.

C. Kerangka Konseptual

Anak usia dini adalah sekelompok individu yang berusia 0-8 tahun dan sedang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat, salah satu aspek yang dikembangkan dalam individu adalah aspek motorik halus. Motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang akan melibatkan otot, syaraf dan koordinasi pergerakan tangan. Kemampuan pengembangan motorik halus anak sangatlah penting, untuk itu peneliti ingin mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan membatik dengan cetakan penggaris. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua kelompok anak untuk di jadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol, kelas eksperimen menggunakan kegiatan membatik dengan penggaris sedangkan pada kelas kontrol menggunakan kegiatan membatik dengan jari.



Bagan 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Arikunto (2014) hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Adapun hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Hipotesis nol (H_0): tidak terdapat efektivitas yang signifikan untuk kegiatan membuat cetakan penggaris dalam mengembangkan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Darul Padang.
2. Hipotesis alternatif (H_a): terdapat efektivitas yang signifikan untuk kegiatan membuat cetakan dalam mengembangkan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Darul Falah Padang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penelitian yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Darul Falah Padang hasil kemampuan motorik halus dikelas eksperimen (B2) yang dilakukan dengan kegiatan membatik dengan cetakan penggaris lebih tinggi dari pada kemampuan motorik halus anak di kelas kontrol (B4) dengan nilai rata-rata di 83 di kelas eksperimen dan 74,5 dikelas kontrol.

Hasil uji hipotesis diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana **2,25464 > 2,1009** Yang dibuktikan dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$ ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan motorik halus anak pada kelas eksperimen yang dilakukan kegiatan membatik dengan cetakan penggaris dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan demikian, kegiatan membatik dengan cetakan penggaris ini efektif terhadap kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Darul Falah Padang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran berikut ini :

1. Bagi guru, kegiatan membatik dengan cetakan penggaris dapat dijadikan alternatif kegiatan pembelajaran dalam menstimulasi kemampuan motorik halus anak.

2. Bagi Kepala TK

Diharapkan agar lebih peduli memberikan motivasi, arahan dan kegiatan-kegiatan serta media pendidaiakn anak yang lebih menunjang pembelajaran disekolah untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak.

3. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan / *literatur* bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang lama.

4. Bagi Peneliti Sendiri

Hasil penelitian ini dapat menjadi pengalaman dalam kegiatan membuat, sehingga untuk kedepannya dapat memunculkan kegiatan-kegiatan baru yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati, J. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 5, Edisi 1, Juni 2015
- Indriani, dkk. (2016). *Geometri fraktal Untuk Re-Desain Motif batik Gajah Olin Banyuwangi*. Volume 5 Nomor 2, September 2016
- Ismail, Andang. (2009). *Education Games*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Junaidi. (2013). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Penjumlahan Dan Pengurangan Melalui Media Penggaris Bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. Volume 1 Nomor 1 Januari 2013
- Kartika, L I. (2015). Kegiatan Membatik Pada Anak Usia 5-6 Tahun (*Studi Deskriptif Di Tk Muslimat Salafiyah Karangtengah Pemalang*). Vol: XXII, No. 1. Mei 2015
- Kartika, L I (2009). *Kegiatan Membatik Pada Anak Usia 7-8 Tahun Di Sanggar Seni dan Budaya*. Vol. 20 Th. XI Oktober 2009
- Latif, ddk. (2013). *Orientasi Baru pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Prenada Media Group
- Larayana, dkk (2019). Pengaruh Kreasi Menghias Kaleng Bekas terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Journal of Family, Adult, and Early Childhood Education*. Volume 1, Nomor 1, Februari 2019
- Mansur. (2014). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mulyasa. (2012). *Manajemen Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mursid.(2015). *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya